



Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun 2022

Hasniati¹, Muh. Yusri Abadi², Suci Rahmadani³

^{1,2,3}Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Hasanuddin, Makassar Indonesia

Email: ¹hasniatiatty21@gmail.com, ²abadiyusri@gmail.com, ³sachy_dani@yahoo.com

Abstract

The management of drugs at the Sumaling Health Center experienced problems related to the demand for types of drugs that were not in accordance with the previous proposals, meanwhile there were excess types of drugs and there were also shortages of drugs. This study aims to find out information about the analysis of drug management at the Sumaling Health Center, Mare District, Bone Regency. This study uses a qualitative phenomenological approach that produces descriptive data from May-September 2022. Data collection is carried out using in-depth interviews and direct observation techniques. The informants in this study consisted of 7 people consisting of the Head of the Health Center, the Pharmacy Room Coordinator, the Pharmacy Room Staff, the Person in Charge of the Drug Distribution Section of the Health Office and 3 patients at the Sumaling Health Center. The results showed that the selection of drugs made by the Sumaling Health Center. The drug planning stage is carried out once a year. Drug procurement is carried out monthly and quarterly to the Health Office's drug warehouse, but when administering drugs at the Health Office sometimes the drugs are empty. Drugs are received monthly and then sent to the Health Office and then taken by themselves, in contrast to the quarterly Health Office which delivers them to the puskesmas. Inconvenient storage of drugs due to poor ventilation or room temperature which causes damage to drugs. The distribution of drugs at the Sumaling Health Center takes a long time to deliver drugs. The destruction and withdrawal of drugs carried out by the Sumaling Health Center is when there are expired drugs from the health service units and then collected to the puskesmas drug building then the drug management team will take them to the Health Office drug warehouse. To overcome the problem of drug management at the Sumaling Health Center, it is so that the Puskesmas will pay more attention to the applicable pharmaceutical service standards.

Keywords: Management, Medicine, Public Health Center.

Abstrak

Pengelolaan obat di Puskesmas Sumaling mengalami masalah terkait dengan permintaan jenis obat tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya, sementara itu terdapat jenis obat yang berlebih dan ada juga obat yang mengalami kekurangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai analisis pengelolaan obat di Puskesmas

Penulis Korespondensi:

Hasniati | hasniatiatty21@gmail.com

Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menghasilkan data deskriptif yang dilakukan dari bulan Mei-September 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari Kepala Puskesmas, Koordinator Ruang Farmasi, Staff Ruang Farmasi, Penanggung Jawab Bagian Distribusi Obat Dinkes dan 3 pasien Puskesmas Sumaling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling. Tahap perencanaan obat dilakukan satu kali setahun. Pengadaan obat dilakukan perbulan dan pertriwulan ke gudang obat Dinkes, tetapi saat melakukan pengampraan obat di Dinkes kadang obatnya kosong. Penerimaan obat dilakukan perbulan lalu mengampra ke Dinkes kemudian diambil sendiri, berbeda dengan halnya pertriwulan pihak Dinkes yang mengantarkan ke puskesmas. Penyimpanan obat yang kurang nyaman karena adanya ventilasi maupun suhu ruangan yang kurang baik yang mengakibatkan kerusakan pada obat. Pendistribusian obat di Puskesmas Sumaling pengantaran obat yang kadang lama. Pemusnahan dan penarikan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling yaitu ketika ada obat yang kadaluwarsa dari unit-unit pelayanan kesehatan lalu dikumpulkan ke gedung obat puskesmas kemudian tim pengelolaan obat yang akan membawa ke gudang obat Dinkes. Untuk mengatasi masalah pada pengelolaan obat di Puskesmas Sumaling yaitu agar kiranya pihak Puskesmas lebih memperhatikan kembali standart pelayanan kefarmasian yang berlaku.

Kata Kunci: Pengelolaan, Obat, Puskesmas.

PENDAHULUAN

PMK No. 58 Th 2014 Ttg Standar Pelayanan Kefarmasian RS menyatakan bahwa Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Salah satu program pokok yang ada di puskesmas yaitu program pengobatan. Program pengobatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif. Masyarakat yang akan mendapatkan pelayanan pengobatan dapat memanfaatkan pelayanan puskesmas, oleh karena itu stok obat di puskesmas harus tersedia agar tidak terjadi kekosongan obat-obatan (Roza & Pratiwi, 2019).

Menurut (*PMK No. 58 th 2014 ttg Standar Pelayanan Kefarmasian RS*) proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pemilihan, tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap penerimaan, tahap penyimpanan, tahap pendistribusian, tahap pemusnahan dan penarikan, tahap pengendalian dan tahap administrasi. Pengelolaan obat di puskesmas perlu di analisis karena pengelolaan obat yang tepat dan benar akan menentukan keberhasilan manajemen puskesmas, ini juga bertujuan untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai dan rasional. Terwujudnya manajemen pengelolaan obat yang baik serta ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan memberikan kualitas yang baik pelayanan kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan obat di kabupaten/kota sangat memegang peranan yang penting dalam menjamin ketersediaan dan keterjangkauan obat untuk pelayanan kesehatan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Gurning et al., 2021) terkait banyak ditemukan obat-obatan yang menumpuk yang sudah kadaluwarsa, bahkan tidak terpakai. Pada tahun 2019 puskesmas Sering mengajukan permintaan obat ke Dinas Kesehatan, obat tersebut datang di bulan Desember 2019. Puskesmas sering mengajukan permintaan

obat yaitu Paracetamol Tablet sebanyak 200.000 tablet. Jumlah kunjungan pasien dari 1.300 pasien setiap minggunya turun menjadi 300 pasien dikarenakan pandemi ini. Sementara obat yang diberikan tersebut masa expirednya 2 tahun. Maka di tahun ini 2021 Paracetamol tersebut sudah kadaluarsa. Ditemukan juga kekurangan persediaan obat, ini dikarenakan ada masalah dalam pengelolaan obat, dimana pengadaan obat dari dinas kesehatan tidak sesuai dengan jumlah permintaan obat yang diusulkan puskesmas.

Berdasarkan survei awal yang di peroleh dari (Profi Dinas Kesehatan Kabupaten Bone) tahun 2021 menunjukkan bahwa pada periode Juli – Desember terdapat 284 jenis obat. Namun, beberapa jenis obat tersebut mengalami kekosongan sehingga permintaan obat dari pihak puskesmas tidak terpenuhi. Kekosongan obat tersebut dapat berdampak fatal bagi pasien yang membutuhkannya.

Permasalahan pengelolaan obat merupakan masalah yang sangat serius, kompleks dan saling terkait antar fungsi-fungsinya. Puskesmas Sumaling merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Proses wawancara awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan obat di Puskesmas Sumaling mengalami beberapa masalah terkait pengelolaan obat. Permintaan beberapa jenis obat tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya. Sementara itu terdapat jenis obat dalam jumlah berlebih, namun di sisi lain terdapat jenis obat mengalami kekurangan.

Permasalahan ini merupakan masalah yang serius karena dapat memberikan kerugian kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga diperlukan solusi dalam proses pelaksanaannya. Melihat masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait “Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun 2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai analisis pengelolaan obat yang meliputi tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemusnahan & penarikan obat di Puskesmas Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* melalui wawancara mendalam (*indept interview*). Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai analisis pengelolaan obat di Puskesmas Sumaling Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-September tahun 2022. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala UPT Puskesmas Sumaling, koordinator ruang farmasi, staff ruang farmasi, Penanggung Jawab Distribusi Obat Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, dan 3 pasien Puskesmas Sumaling. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk menjamin derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, digunakan teknik metode triangulasi yaitu triangulasi sumber. Penyajian data yang berupa narasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

HASIL

Pemilihan Obat

Pemilihan obat adalah tahap awal yang dilakukan dalam suatu pengelolaan obat yang mempunyai manfaat terapi yang jauh lebih besar dibandingkan risikonya. Pemilihan obat di puskesmas dilakukan dengan benar-benar agar yang diperlukan sesuai dengan jumlah penduduk serta pola penyakit yang ada. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai proses pemilihan obat di Puskesmas Sumaling yaitu:

“Kalau pemilihan obat itu nak yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling hampir ji sama dengan pemilihan obat yang dilakukan oleh puskesmas

lainnya dan kalau mauki lebih jelas kita tanyakan mi ke bagian farmasi langsung nak. Sedangkan yang terlibat dalam pemilihan obat itu ada tim khusus yang melakukan nak supaya obat yang dibutuhkan itu sesuai ki dengan yang dibutuhkan puskesmas. Di Puskesmas Sumaling tidak ada apotekernya, hanya ada bagian farmasi. Hal tersebut menjadi kekurangan di bagian pengelolaan obat”

Artinya: Pemilihan obat di Puskesmas Sumaling pada umumnya hampir sama dengan puskesmas lainnya. Sedangkan untuk yang terlibat dalam pemilihan ada tim khusus yang melakukan agar obat yang dibutuhkan puskesmas sesuai dengan yang dibutuhkan.”

(AF, 52 Tahun, 24 Juni 2022)

“Pemilihan obat itu dek yang dilakukan Puskesmas Sumaling tergantung dari kebutuhannya yang di butuhkan puskesmas toh obat-obat apa saja, meskipun mauki beli obat kalo tidak ada di Dinkes tersedia ndag bakal dikasiki juga karna tidak ada yang tersedia, paling itu obat-obat yang slalu keluar kayak obat paracetamol, ambloiditin, kolesterol, gula, vitamin-vitamin karna kadang juga tidak ada dari Dinkes dan Alhamdulillah tidak ada kendala ”

Artinya: Pemilihan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling tergantung dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh Puskesmas, jika pihak puskesmas ingin membeli obat yang dibutuhkan tetapi stok obat yang tidak tersedia maka pihak Dinkes tidak memberikan obat tersebut, hanya ada beberapa jenis obat yang sering keluar yaitu obat paracetamol, kolestrol, gula, dan vitamin-vitamin.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

Pernyataan di atas di perkuat kembali oleh koordinator farmasi Puskesmas Sumaling:

“Kalau kita dek dilihat dari penyakitnya kemudian kebutuhannya bagaimana, yang terlibat jelas bagian farmasi dek. Faktor yang mendukung dalam pemilihan obat dilihat saja dari jenis penyakitnya klo butuhki obat yah kita ambil. Untuk kendalanya Alhamdulillah tidak ada kecuali klo kosongki di Dinkes, cara mengatasinya lewat JKN tetapi terbataski.

Artinya: Pemilihan obat dilihat dari jenis penyakit dan kebutuhan puskesmas, yang terlibat dalam pemilihan obat itu bagian farmasi. Sedangkan kendalanya itu ketika mengalami kekosongan obat di Dinkes, cara mengatasinya melalui JKN.

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Perencanaan Obat

Perencanaan obat adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jenis dan jumlah obat. Perencanaan obat di Puskesmas dilakukan untuk menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obat. Kebutuhan obat di Puskesmas direncanakan oleh petugas pengelola obat dilaksanakan setiap triwulan. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai proses perencanaan obat di Puskesmas Sumaling yaitu:

“Kalau perencanaan itu dek, dilakukan satu kali dalam setahun dan sebelum perencanaan itu, kami pasti rapat terlebih dahulu dengan unit-unit yang lain, seperti poli umum, KAI, gigi, dan imunisasi tentang perencanaan tersebut. Dari situ mki bisa menentukan ki jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan dan juga beberapa jenis obat yang kami perlukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit”

Artinya: Perencanaan obat di Puskesmas Sumaling dilakukan berdasarkan hasil rapat semua unit sehingga pengelola obat dapat menentukan jenis dan jumlah yang dibutuhkan setiap unit.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

“Perencanaan obat dek biasanya melakukan permintaan ke Dinkes, kemudian mereka yang proses klo ada obat yah dikasi. Sebelumnya kita rapat dlu untuk menentukan jenis obat yang dibutuhkan setiap unit-unit yang ada di Puskesmas dek. Faktor yang mendukung itu dek sama ji yag tadi klo tidak ada ji penyakit yang timbul tidak mungkin diadakan itu obatnya dan untuk kendalanya itu dek tidak ada”

Artinya: Proses perencanaan obat di Puskesmas Sumaling melakukan permintaan ke Dinkes kemudian pihak Dinkes yang akan memproses jenis obat yang di butuhkan puskesmas. Sebelum ke Dinkes pihak puskesmas melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan jenis obat yang dibutuhkan setiap unit-unit pelayanan.

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Hal ini di perkuat oleh infoman pendukung yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan obat itu dilakukan satu kali setahun, perencanaannya itu tergantung dari permintaan puskesmas itu berapa jadi kami melayani sesuai dengan permintaannya ada namanya LPLPO. Dari situ kami bisa lihat berapa pemakaiannya yang sebelumnya yah, sisa stoknya begitu kami lihat baru kasi ke puskesmas, kan klo puskesmas itu permintaannya ke kami pertriwulan sekali yang rutin itu tiga bulan sekali”

(H, 49 Tahun, 4 Juli 2022)

Pengadaan Obat

Pengadaan obat di puskesmas dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah obat dengan mutu yang tinggi, menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu. Adapu hasil wawancara dengan informan mengenai pengadaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling yaitu:

“Kalau di Puskesmas Sumaling itu pengadaan obatnya ada perbulan dan pertriwulan. Kalau perbulan dibuatkan LPLPO lalu petugas/pengelola obatnya menyetor di Dinkes (gudang farmasi) LPLPOnya lalu melakukan pengamparaan obat. Sedangkan LPLPO triwulannya sama sja dengan LPLPO perbulan tapi yang berbeda obat yang di ampra itu diantarkan oleh farmasi. Kendalanya itu dek kadang mengusulkanki obat atau mengampraki obat di Dinkes kadang obatnya kosong”

Artinya: Pengadaan obat di Puseksmas Sumaling ada perbulan dan pertriwulan. Untuk perbulan dibuatkan LPLPO kemudian pengelola obat menyetor ke Dinkes lalu melakukan pengampraan obat sedangkan untuk pertriwulan hampir sama dengan yang perbulan cuman yang membedakan itu obat yang di ampra diantarkan oleh pihak kefarmasian Dinkes.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

“Untuk pengadaan obatkan sudah dijelaskan sebelumnya toh dek, dilakukan permintaan terlebih dahulu dan ada dua tahap dek yaitu ada perbulan dan pertriwulan, tidak sama klo di rumah sakit toh agak ribet klo di puskesmas tidak ji”

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Penerimaan Obat

Penerimaan obat adalah suatu kegiatan dalam menerima obat dari instalasi farmasi kabupaten/kota sesuai dengan permintaan yang telah diajukan. Tujuannya adalah agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan puskesmas. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai penerimaan obat di Puskesmas Sumaling sebagai berikut:

“Kalau penerimaan obat itu dek, klo misalnya perbulannya itukan kita yang mengampra kita yang pergi ambil obat di Dinkes, klo kumpul mi laporan LPLPO berarti bisami juga mengampra obat kecuali yang tiga bulannya klo kumpul ki laporan tiga bulan terus kembali mki ke puskesmas tinggal menunggu mki kapan bisa di antarkan sama Dinkes”

Artinya: Penerimaan obat di puskesmas yaitu untuk satu bulan ketika mengumpulkan laporan LPLPO kita bisa mengampra obat sedangkan untuk tiga bulannya kita menunggu dari pihak Dinkes untuk mengantarkan obat ke puskesmas.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

“Untuk penerimaan obat di Puskesmas Sumaling itu ada dua, dimana ada perbulan ada juga pertriwulan dek. Seperti yang dijelaskan oleh adek lia dek bgtu mi penerimaan obat yang dilakukan. Setelah adami obat dari Dinkes kita mengecek kembali obat yang dating apakah sesuai dengan permintaan yg diajukan ataukh ada obat yg rusak. Untuk kendalanya itu dek Alhamdulillah tidak ada ji dek”

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah salah satu kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai penerimaan obat di Puskesmas Sumaling sebagai berikut:

“Untuk penyimpanan obat itu dek, mungkin masih kurang dari segi kenyamanannya toh kan klo di ruangan itu ada ac tapi rusakki sampai sekarang tpi ada ji kipas, klo di gudang obat tidak ada memang ac nya di situ terus ventilasinya masih bisa diperbaiki. Kendalanya itu dek pada gudang obat di PKM masih belum baik karena ac belum terpenuhi, sehingga ada beberapa obat yang rusak”

Artinya: Penyimpanan obat di puskesmas masih kurang nyaman karena adanya ac yang rusak dan ventilasi ruangan yang belum bagus. Kendalanya itu di gudang obat PKM masih belum baik karena ac belum terpenuhi.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

Hal ini diperjelas oleh informan S sebagai koordinator farmasi di UPT Puskesmas Sumaling yang terbaru menyatakan bahwa:

“Penyimpanan obat di Puskesmas Sumaling bisa dikatakan kurang nyaman ki memang dek karena tidak ada ac hanya ada kipas yang di pake. Sedangkan ventilasinya juga tidak bagus ki makanya kadang obat yang ada di gudang cepat ki rusak”

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Pendistribusian Obat

Pendistribusian obat merupakan kegiatan untuk menyalurkan obat dari GFK dan ataupun dari puskesmas ke unit-unit pelayanan kesehatan sehingga sehingga setiap saat

tersedia dalam jumlah, jenis, mutu yang dibutuhkan secara ekonomis dan efektif. Adapun hasil wawancara dari informan terkait dengan pendistribusian obat yaitu:

“Pendistribusiannya misalnya datang obat dari Dinkes klo adami di puskesmas kami itu distribusikan ke unit-unit dek, klo di puskesmas biasanya dibagi-bagi ke poli gigi, KIA, bersalin, tindakan klo di puskesmas Desa Cege saja di Sumaling. Kadang obat yg diminta tidak sesuai ki krna kosongki stoknya di sana, nh distu kami melakukan pembelian uang dari uang khas atau dana JKN supaya terpenuhi ki itu obat yang dibutuhkan setiap unit pelayanan. Untuk kendala pada pendistribusian itu ke PKM yang tiga bulannya kadang menungguki diantarkan tergantung pengumpulan LPLPOnya cepat atau tidak dek”

Artinya: Pendistribusian obat di puskesmas ketika obat sudah ada dari Dinkes pihak puskesmas distribusikan ke unit-unit pelayanan. Untuk di puskesmas biasanya dibagikan ke poli gigi, KIA, bersalin. Kadang obat yang diminta tidak sesuai dengan permintaan karena adanya kekosongan obat di gudang obat Dinkes. Sedangkan untuk kendala yang dialami itu pengantaran obat yang kadang tidak cepat jadi harus menunggu.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

“Untuk pendistribusian obat itu ke pasien dek, ada resep sudah di kerjakan kemudian di berikan ke pasien. Faktor yang mendukung itu dek yah ada pasien dikelola kemudian diterima oleh pasien lalu di jelaskan. Untuk kendalanya tidak ada karena hampir tidak pernah ji ada kesalahan bilang salah nama maupun salah obat.

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

Hal ini di perkuat oleh infoman pendukung yang mengungkap bahwa:

“Pertama kali sya berobat di sini dek 10 bulan yang lalu, tapi 3 kali ma dari berobat. Setiap sudah diperiksa dikasikan ki obat dek, klo mauki ambliki obatnya pergi ki mengantri dibagian loket pengambilan obat sampai disebut namata. Alhamdulillah dek ada terus ji obat di kasikan ka sesuai dengan kebutuhan ku toh”

(H, 27 Tahun, 11 Juli 2022)

“Saya berobat disino nak sudah lama mi, sudah 3 bulan mi kayaknya di sini saya berobat. Alhamdulillah nak dikasiki, klo eloki mala fabbura langsung ke farmasi ki. Obat yang ku mau i slalu ada nak”

(N, 41 Tahun, 11 Juli 2022)

“lokkaka mabbura maittani nak, sudah berkali-kali ke sinika berobat, klo furakka mapparessa nak diareng tuttuca fabbura. Lokkaki mengantri diolona farmasi lettu di teppu asetta di arengi fabbura nak. Ada terus obat dikasi ki nak klo lokkaka mapparessa”

(AR, 45 Tahun, 11 Juli 2022)

“Puskesmas memasukkan LPLPO di sini kami siapkan, setelah itu kami antarkan ke puskesmas Jadi, bukan mereka yang datangi tapi kami antar ke puskesmas. Pada saat penyerahan obat di puskesmas itu masing-masing kroscek sesuai ndag yang dikasi ada namanya SBBK (surat bukti barang keluar) yang itu mi dicek, apakh sesuai dengan permintaan mereka dengan apa yang kami kasi juga karena pada saat kami kasi, kami juga lihat di sini stok yang tersedia di sini. Klo untuk hambatannya itu tidak ada, cuman klo dari mereka itu tidak sesuai permintaanya mereka, perencanaannya mereka tidak sesuai dengan apa yang di minta kami kasi karena mungkin stok kami disini kosong atau kurang, kami juga melihat pemakaian mereka. Untuk

mengatasi hal tersebut biasanya mereka cover dari dana JKN nya. Karena kamikan disini cuman satu kali pengadaan jadi klo misalnya tahun itu sudah beli kami tidak bisa beli kembali.

(H, 49 Tahun, 4 Juli 2022)

Pemusnahan dan Penarikan Obat

Pemusnahan dan penarikan obat adalah kegiatan yang dilakukan pihak puskesmas jika ada obat yang rusak atau kadaluwarsa. Adapun hasil wawancara dengan informan terkait dengan pemusnahan dan penarikan obat yaitu:

“Klo pemusnahan dan penarikannya, misalnya itu obat ekspayer di puskesmas di bawa ke Dinkes bi buat kan berita acara bersamaan dengan laporan LPLPOnya. Kemudian klo ada unit-unit atau di apotik ekspayer toh dikembalikan dulu ke gudang obatnya di puskesmas di tulis dikardus stoknya baru digudang puskesmas nanti dibawa ke gudang Dinkes”

Artinya: Pemusnahan dan penarikan obat yang di lakukan puskesmas ketika ada obat yang kadaluwarsa di kembalikan ke gudang obat Dinkes kemudian dibuatkan berita acara bersamaan dengan lapporan LPLPO.

(NA, 27 Tahun, 27 Juni 2022)

Hal ini diperjelas kembali oleh informan S selaku koordinator farmasi di PKM Sumaling yaitu:

“Pemusnahan obat itu dek klo ekspayer kita kumpulkan baru kemblikan ke Dinkes tidak sama klo di rumah sakit toh mereka yang musnahkan sendiri biasanya klo kita tidak ji. Faktor yang mendukung itu dek kita kumpulkan semua jenis obat yang sudah ekspayer dari unit-unit kemudian kita serahkan ke Dinkes. Untuk kendalanya Alhamdulillah tidak ada.”

(S, 31 Tahun, 6 Juli 2022)

PEMBAHASAN

Pemilihan Obat

Pemilihan obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam pemilihan obat yang dilakukan berdasarkan dengan jenis obat yang dibutuhkan oleh setiap unit-unit pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Sumaling dan berdasarkan jenis penyakit yang ada. Ketika stok obat yang dibutuhkan tidak tersedia atau mengalami kekosongan di bagian kefarmasian Dinas Kesehatan maka pihak puskesmas akan menggunakan dana JKN untuk keperluan obat yang dibutuhkan.

Pemilihan obat di Puskesmas Sumaling tidak sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian di puskesmas karena pemilihan obat di Puskesmas Sumaling dilakukan berdasarkan dengan pola penyakit maupun jenis obat yang dibutuhkan sedangkan untuk standart pelayanan kefarmasian di puskesmas harus mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional (FORNAS) (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan dilakukan oleh (Renaldi & Nanda, 2017) bahwa pemilihan obat di Puskesmas rawat inap Simpang Tiga Pekanbaru diketahui tahap pemilihan obat menentukan jenis obat yang dibutuhkan berdasarkan obat yang paling banyak dipakai, pola penyakit, penyakit terbanyak, berdasarkan pemakaian obat perbulan, dan data lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).

Perencanaan Obat

Perencanaan obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan obat ke puskesmas di lakukan satu kali setahun. Hal yang pertama dilakukan oleh pihak Puskesmas Sumaling dalam menentukan jenis obat yang

dibutuhkan maupun berdasarkan penyakit dengan melakukan rapat terlebih dahulu bersama dengan staf bagian unit-unit pelayanan kesehatan dan membuat daftar obat yang akan diserahkan ke Dinas Kesehatan agar dapat mempermudah bagian kefarmasian dalam memilih obat yang dibutuhkan oleh pihak puskesmas dan mengecek apakah stok obat yang dibutuhkan tersedia atau tidak.

Perencanaan obat di Puskesmas Sumaling sudah sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian di puskesmas karena dalam perencanaan obat di suatu puskesmas dilakukan setiap periode atau satu kali setahun yang dilaksanakan oleh pengelola ruang farmasi. Dalam perencanaan obat harus dilakukan dengan baik dan benar agar tidak terjadi kekosongan maupun kelebihan stok obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aripa et al., 2019) bahwa perencanaan obat dilakukannya satu kali dalam setahun, dan sebelum perencanaan itu, kami pasti rapat terlebih dulu dengan unit-unit yang lain. Dari situ mi kita bisa menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan dan juga berapa jenis obat yang kami perlukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit, lalu kami dibuatkan daftar obat dan bahan habis pakai sesuai kebutuhan untuk satu tahun termasuk stok untuk persediaan di apotik. Perencanaan obat di Puskesmas Barombong dilakukan berdasarkan hasil rapat semua unit-unit pelayanan, sehingga pengelola obat dapat menentukan jenis dan jumlah yang dibutuhkan setiap unit. Perencanaan obat di libatkan semua unit untuk menganalisa datadata tentang pemakaian rata-rata perbulan, sisa stok dan jumlah kunjungan pasien. Dan pada umumnya perencanaan obat itu di tentukan oleh semua unit di Puskesmas.

Pengadaan Obat

Pengadaan obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengadaan obat di lakukan perbulan dan pertriwulan. Pengadaan ini dibuatkan LPLPO sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya dan dilakukan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit maupun obat-obat yang telah mengalami kekosongan di setiap unit-unit pelayanan kesehatan kemudian diajukan ke gudang farmasi Dinkes.

Pengadaan obat di Puskesmas Sumaling tidak sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian di puskesmas di mana pengadaan obat dilakukan dengan permintaan obat dan pengadaan mandiri. Untuk permintaan obat di puskesmas diajukan oleh kepala puskesmas ke Dinkes Kabupaten/Kota dengan menggunakan LPLPO. Sedangkan pengadaan mandiri harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mailoor et al., 2019) bahwa pengadaan obat di Puskesmas Danowudu dilakukan oleh kepala gudang obat di puskesmas. Prosedur pengadaan obat yang ada di Puskesmas Danowudu dilakukan dengan menyusun perencanaan Kebutuhan obat melalui Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dengan memperhatikan jumlah resep yang ada, jumlah kebutuhan obat pada bulan sebelumnya, serta jumlah penyakit terbanyak kemudian diajukan ke gudang farmasi Dinas Kesehatan Kota Bitung. Kepala gudang dan pegawai apotek mengatakan, jika obat yang diminta tersedia di Dinas Kesehatan sudah pasti Dinas Kesehatan akan memberikan kepada Puskesmas.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Aripa et al., 2019) pengadaan/permintaan kebutuhan obat diPuskesmas Barombong diajukan oleh penang gungjawab obat dengan memasukan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang sudah disetujui oleh kepala Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan Gudang Farmasi Kota (GFK). Sedangkan obat yang diterima di Puskesmas pada umunya baik,

meskipun obat yang di minta ke Gudang Farmasi kabupaten dikirim tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan di Puskesmas.

Penerimaan Obat

Penerimaan obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu penerimaan obat di Puskesmas Sumaling ada perbulan tetapi kita yang ambil sendiri. Sedangkan untuk pertriwulannya biasanya diantarkan oleh pihak Dinkes berdasarkan dengan permintaan Puskesmas Sumaling dengan melihat jenis stok obat yang mengalami kekosongan maupun berdasarkan jenis penyakit. Setelah obat datang dari Dinkes pihak puskesmas melakukan pengecekan kembali agar obat yang datang sesuai dengan permintaan jika ada obat yang tidak sesuai atau rusak maka dilakukan pengembalian obat ke gudang obat.

Penerimaan obat di Puskesmas Sumaling tidak sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian karena dalam penerimaan obat di puskesmas harus memeriksa secara detail dengan memperhatikan kesesuaian jenis, jumlah dan mutu obat pada dokumen penerimaan. Jika penerimaan obat di lakukan puskesmas tidak teliti maka akan terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh (Bakri et al., 2021) bahwa penerimaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Hebeybhulu setiap bulannya dengan cara dibawa langsung oleh petugas gudang obat dinas kesehatan atau diambil sendiri oleh petugas puskesmas di gudang obat Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Penerimaan obat disesuaikan dengan LPLPO yang telah dimasukan sebelumnya, kegiatan penerimaan obat ini juga dilakukan dengan mengecek kembali apakah obat-obat yang dikirimkan oleh gudang obat dinas kesehatan kota jayapura telah sesuai dengan permintaan obat puskesmas dalam format LPLPO. Apabila terdapat obat yang tidak sesuai atau rusak, maka petugas gudang obat langsung memberitahu Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan obat tersebut segera dikembalikan setelah pengecekan obat di Puskesmas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mailoor et al., 2019) bahwa proses Penerimaan obat di Puskesmas Danowudu dilakukan oleh kepala gudang obat yang bertanggung jawab di Puskesmas. Penerimaan obat disesuaikan dengan LPLPO yang berfungsi dalam penerimaan obat di puskesmas, kepala gudang melakukan pengecekan kembali berdasarkan lembar pemakaian dan lembar permintaan obat di puskesmas. Apabila terdapat obat yang tidak sesuai atau rusak kepala gudang langsung memberitahukan kepada dinas kesehatan kota bitung dan obat tersebut segera dikembalikan.

Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu penyimpanan obat di Puskesmas Sumaling dinyatakan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga ada obat yang rusak karena adanya suhu maupun cahaya yang kurang mendukung. Hal ini dikarenakan tidak ada ac di ruangan farmasi hanya ada kipas sehingga petugas kurang nyaman dan ventilasi di gudang obat kurang baik dan sampai sekarang belum diperbaiki.

Penyimpanan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling tidak sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian di puskesmas karena untuk penyimpanan obat harus memiliki suhu maupun pencahayaan ruangan yang dapat menjamin kestabilan obat agar tidak mengalami kerusakan obat maupun mengalami kadaluarsa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayati, 2020) bahwa Gudang Farmasi yang ada di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta merupakan tempat penyimpanan obat-obatan agar obat tidak rusak dan mengalami kadaluarsa. Banyaknya obat yang rusak dan kadaluarsa disebabkan oleh proses penyimpanan yang tidak baik sehingga perlu

dilakukannya analisis mengenai hal tersebut. Kemudian Penelitian mengenai kesesuaian penyimpanan dan efisiensi penyimpanan obat belum pernah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Rawia Asnawi, Febi K. Kolibu, 2019) bahwa gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wolaang tidak memiliki ventilasi dan jendela, ruangan yang digunakan hanya berukuran 2x2 pencahayaan di gudang hanya menggunakan lampu karena cahaya matahari tidak dapat masuk ke gudang.

Pendistribusian Obat

Pendistribusian obat di Puskesmas Sumaling berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Puskesmas Sumaling memberikan LPLPO ke pihak Dinkes kemudian memeriksa jenis obat yang diminta oleh Puskesmas Sumaling apakah obat tersebut tersedia di gudang obat Dinkes. Setelah itu Dinkes mengantarkan ke puskesmas sesuai dengan permintaan mereka. Kemudian puskesmas mendistribusikan ke unit-unit pelayanan kesehatan. Kadang obat yang diminta oleh puskesmas tidak tersedia di gudang obat atau stok obat habis. Maka pihak puskesmas memakai uang khas atau dana JKN untuk melakukan pembelian obat agar obat pasien terpenuhi.

Pendistribusian obat di Puskesmas Sumaling sudah sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian di puskesmas di mana ketika obat sudah ada dari gudang obat Dinkes maka pihak puskesmas yang akan memberikan ke unit-unit pelayanan kesehatan sesuai dengan jenis obat, sisa stok, pola penyakit dan jumlah kunjungan di masing-masing jaringan pelayanan (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aripa et al., 2019) yaitu Puskesmas Barombang pendistribusian obat yang di ajukan ke Gudang farmasi Kabupaten, diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Tetapi agar bisa terpenuhi semua permintaan obat semua unit, maka pihak Puskesmas akan mengeluarkan uang khas untuk melengkapi semua obat yang tidak dikirimkan oleh Gudang Farmasi. Pengelola obat mendistribusikan ke unit-unit lain dan harus dicatat dalam kartu stok obat untuk mengetahui berapa jumlah obat yang masuk, obat yang keluar dan sisa obat yang ada.

Penelitian yang sama di lakukan oleh (Pande, 2018) pendistribusian obat di puskesmas buranga didistribusikan setelah penanggung jawab obat menerima obat di gudang farmasi kota (GFK) dan mengecek permintaan obat sesuai dengan LPLPO (laporan pemakaian dan lembar permintaan obat) dan kemudian didistribusikan langsung ke apotik dan subsub unit pelayanan kemudian disalurkan ke pasien dalam pelayanan setiap harinya.

Pemusnahan dan Penarikan Obat

Menurut standart pelayanan kefarmasian di puskesmas bahwa sediaan farmasi kadaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi dan BMHP yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sediaan Farmasi dan BMHP yang kadaluarsa, rusak atau ditarik dari peredaran dikembalikan ke Instalasi Farmasi Pemerintah dengan disertai Berita Acara Pengembalian.

Pemusnahan dan penarikan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling sudah sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian dimana obat yang sudah rusak atau kadaluarsa di unit-unit pelayanan kesehatan di kumpulkan di gudang obat puskesmas kemudian tim pengelolaan obat yang akan mengembalikan ke gudang obat Dinkes yang disertakan dengan berita acara pengembalian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukam, 2021) bahwa Puskesmas Aek Korsik Kabupaten Labuhan Batu Utara obat yang telah kadaluarsa ataupun rusak dikirim kembali ke Dinas Kesehatan, begitupun jika permintaan obat yang tidak sesuai misalnya kami menerima obat yang rusak, maka akan kami kembalikan ke Dinas Kesehatan.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh (Mailoor et al., 2019) bahwa Puskesmas tidak dapat melakukan pemusnahan obat dengan sendirinya melainkan Dinas Kesehatan Kota Bitung, dikarenakan pemusnahan dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam hal ini yang bertanggung jawab penuh dalam melakukan pemusnahan, karena jika ingin melakukan pemusnahan di puskesmas itu harus sesuai dengan prosedur dari Dinas Kesehatan Provinsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling adanya kekosongan jenis obat yang dibutuhkan. Tahap perencanaan obat dilakukan satu kali setahun. Tahap pengadaan obat dilakukan perbulan dan pertriwulan ke gudang obat Dinkes, tetapi saat melakukan pengampraan obat di Dinkes kadang obatnya kosong. Tahap penerimaan obat dilakukan perbulan lalu mengampra ke Dinkes kemudian diambil sendiri, berbeda dengan halnya pertriwulan pihak Dinkes yang mengantarkan ke puskesmas. Tahap penyimpanan obat yang kurang nyaman karena adanya ventilasi maupun suhu ruangan yang kurang baik yang mengakibatkan kerusakan pada obat. Tahap pendistribusian obat di Puskesmas Sumaling pengantaran obat yang kadang lama. Tahap pemusnahan dan penarikan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sumaling yaitu ketika ada obat yang rusak atau kadaluarsa dari unit-unit pelayanan kesehatan lalu dikumpulkan ke gedung obat puskesmas kemudian tim pengelolaan obat yang akan membawa ke gudang obat Dinkes. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat yang sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian yaitu perencanaan obat, pendistribusian obat dan pemusnahan dan penarikan obat. Sedangkan yang tidak sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian yaitu pemilihan obat, pengadaan obat, penerimaan obat, dan penyimpanan obat di puskesmas. Untuk mengatasi masalah pada pengelolaan obat di Puskesmas Sumaling yaitu agar kiranya pihak Puskesmas lebih memperhatikan kembali standart pelayanan kefarmasian yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripa, L., Sudarman, S., & Alimin, B. (2019). Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Puskesmas Brombong Kota Makassar. *JURNAL Promotif Preventif*, 1(2), 18–29.
- Bakri, N. F., Mebri, C. V. B. N., Dewi, K., Farmasi, P. S., Mipa, F., Cenderawasih, U., Farmasi, P. S., Mipa, F., Cenderawasih, U., Farmasi, P. S., Mipa, F., & Cenderawasih, U. (2021). Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Hebebhulu Yoka Di Kota Jayapura Drug Management at Hebebhulu Yoka Health Center In Jayapura City. *J Agromedicine Unila*, 8.
- Gurning, F. P., Siregar, S. F., Siregar, U. R., Rusmayanti, R., & Nurhasanah, F. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 688–

695. <https://doi.org/10.14710/JKM.V9I5.30742>

- HIDAYATI, A. N. (2020). Efisiensi Penyimpanan Obat Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, 1–56. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30274>
- Kemendes RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mailoor, R. J., Maramis, F. R. R., & Mandagi, C. K. F. (2019). Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Danowudu Kota Bitung. *Kesmas : National Public Health Journal*, 6(3).
- Pande, A. Y. (2018). Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas Maukaro Kabupaten Ende Tahun 2017. *Repository Poltekes Kupang*.
- PMK No. 58 th 2014 ttg Standar Pelayanan Kefarmasian RS.pdf - Google Drive*. (n.d.). Retrieved May 27, 2022, from <https://drive.google.com/file/d/0ByNQ2JczNJyOLU84WFNycTNTSms/view?resourcekey=0-q0VIGH2A5kUhLpbArAEYNg>
- PROFIL / Selamat Datang di Website Resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. (n.d.). Retrieved May 27, 2022, from <https://dinkes.bone.go.id/index.php/category/profil/>
- Rawia Asnawi, Febi K. Kolibu, F. R. R. M. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang. *Kesmas*, 8(6).
- Renaldi, R., & Nanda, D. (2017). “Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2017.” *Menara Ilmu*, XI(78), 101–107.
- Roza, S., & Pratiwi, E. (2019). Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Rawat Jalan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.771>
- Sukam, T. M. (2021). *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Masa Pandemi Covid19 Di Puskesmas Aek Korsik Kabupaten Labuhan Batu Utara*. 3(March), 6.